

ANALYSIS OF STUDENT'S SELF-TRUST ASSESSED FROM THE INTENSITY OF USE OF INSTAGRAM SOCIAL MEDIA

Syifa Syamsuardi¹, Asmidir Ilyas²

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: Syifaasy22@gmail.com

Abstract:

Social media is the biggest platform used by students to present their own impressions. The social media that is quite widely used by students in Indonesia is Instagram. The use of Instagram social media has positive and negative impacts such as competition for luxury life, refusing to look at reality, and a crisis of confidence. In this case, one of the factors that is assumed to affect self-confidence is excessive use of social media Instagram. The purpose of this study was to see students' confidence in terms of the intensity of using Instagram social media. This study uses a comparative descriptive method with a quantitative approach. This study used a proportional random sampling technique with a sample size of 254 ($n = 254$). Data analysis used descriptive analysis and ANOVA test analysis using two way ANOVA. The findings of this study indicate that students' self-confidence is not significantly affected by the intensity of using Instagram social media.

Keywords: self-confidence, intensity of using Instagram.

How to Cite: Syifa Syamsuardi, Asmidir Ilyas. 2020. *Analysis of Student's Self-Trust Assessed from the Intensity of Use of Instagram Social Media*. Jurnal Neo Konseling, Vol (3): pp. 73-82, DOI: 10.24036/00360kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi sangatlah pesat perkembangannya. Teknologi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena adanya teknologi manusia bisa saling berkomunikasi dengan mudah. Teknologi yang paling populer saat ini adalah internet. Benkler (Ardi, Z & Su kmawati, 2017) mengemukakan terbentuknya pengembangan konten dan inovasi di bidang internet telah membuka kesempatan pada media sosial untuk melangkah ke arah baru. Media sosial merupakan wilayah baru pada pemakaian internet yang lebih banyak dituju oleh pengguna internet di seluruh dunia. Menurut penelitian Pratiwi (2013) internet dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk menerima dan memberikan informasi tanpa mengenal jarak melalui media sosial.

Media sosial saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat penggunaannya di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia. Pangesti (2017) mengemukakan media sosial adalah perkembangan dari teknologi yang berbasis internet yang memudahkan orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*. Penggunaan media sosial yang sudah berkembang dengan pesat ini membuat orang-orang lebih mudah dalam berbagi informasi, apalagi dengan berkembangnya *smartphone* di semua kalangan. Berkembangnya media sosial dengan pesat, telah membawa manusia pada titik dimana tidak bisa lepas dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, media sosial sangat melekat dan menjadi bagian dari pertumbuhannya di kalangan remaja.

Pada dasarnya sebagian besar individu ingin menampilkan diri mereka dan berharap dilihat sebagai individu yang spesial. Media sosial menjadi tempat yang dapat digunakan oleh semua orang yang ingin menampilkan kesan diri sebaik-baiknya (Caisari, 2014). Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh semua orang, yakni: *facebook*, *twitter*, *yahoo messenger*, *whatsapp*, *path*, *youtube*, dan *instagram*, serta *skype*. Masing-masing media sosial tersebut memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Media sosial yang cukup banyak digunakan oleh remaja di Indonesia yaitu *instagram*. *Instagram* saat ini menjadi salah satu aplikasi paling populer yang menjamur di kalangan remaja belahan dunia, termasuk kalangan remaja di Indonesia. Pengguna berusia 18-24 tahun menjadi kelompok usia pengguna paling besar di Indonesia, dengan total persentase 37,3 persen atau sekitar 23 juta pengguna (Pertiwi, 2019).

Menurut Andarwati (2016) penggunaan media sosial *instagram* tentu membawa kemudahan bagi siswa untuk membangun komunikasi dan menampilkan dirinya kepada orang lain, akan tetapi *instagram* juga membawa dampak negatif seperti persaingan kehidupan mewah, tidak mau menatap realita, dan krisis percaya diri. Cecelia (2016) juga menyebutkan sadar tidak sadar pengguna *instagram* jika sedang berkumpul bersama teman-temannya banyak membahas suatu topik tertentu, tetapi lebih banyak berfoto lalu mengeditnya dan mengunggahnya di media sosial *instagram*, jika tidak puas akan hasil foto tersebut, ia akan mengulang berkali-kali berfoto sampai ia merasa bahwa foto tersebut bagus dan dapat menjadi perhatian publik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Pertiwi 1 Padang pada tanggal 9-10 Januari 2020 terhadap 10 orang siswa, diperoleh bahwa siswa menggunakan media sosial rata-rata 8-12 jam perharinya, dan menggunakan media sosial di saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Media sosial yang sering dipakai yaitu *instagram*, *instagram* dijadikan sebagai alat berkomunikasi dengan teman ketimbang bicara langsung melalui tatap muka. Disaat proses pembelajaran, siswa merasa takut apabila dipanggil oleh guru untuk maju ke depan kelas. Siswa menggunakan *instagram* agar terlihat eksis dan *update* terhadap informasi yang terbaru, dan dapat memperoleh informasi kekinian agar tidak dibilang ketinggalan zaman oleh teman-temannya. Penggunaan *instagram* dengan rutin, membuat siswa lupa waktu dan terlalu asyik dengan dunia maya nya itu.

Berdasarkan penelitian Sohoptri (2019) dengan judul “Profil Kepercayaan Diri pada Pengguna *Instagram*” terungkap pengguna *instagram* yang aktif sebanyak 68%, artinya semakin aktif seseorang menggunakan *instagram* maka kepercayaan diri yang dimiliki semakin tinggi untuk mengembangkan potensi melalui usaha dalam memposting foto atau video dan memberikan bantuan untuk membela postingan orang lain yang didiskriminasi. Senada dengan itu, penelitian Andarwati, (2016) di SMA Negeri 9 Yogyakarta, ternyata intensitas penggunaan sosial media *instagram* siswa kelas XI yaitu sebanyak 76 siswa (76%) siswa berada pada kategori tinggi. Hal tersebut mengindikasikan siswa memiliki minat tinggi dan tujuan yang tetap dalam menggunakan *instagram*, minat dan tujuan tersebut seperti minat untuk berinteraksi dengan orang lain melalui *instagram*, selain itu siswa juga senang menggunakan *instagram*, tahu dan paham menggunakan fitur, konten, serta aplikasi *instagram*, dan siswa juga memiliki durasi dan frekuensi yang tinggi dalam penggunaan *instagram*.

Penggunaan media sosial *instagram* yang berlebihan pada siswa dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri adalah mengapresiasi dan dapat menilai yang ada pada dirinya (Purnomo, 2016). Senada dengan itu, Marjantri (2015) mengemukakan rasa percaya diri yang sehat dapat dikembangkan dengan melalui kepribadian individu sendiri dan rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat apabila mendapatkan pengakuan dari orang sekitar. Kesadaran bahwa individu kurang percaya diri akan membuat keadaan menjadi lebih buruk. Selanjutnya, Monnalisza & Neviyarni (2018) mengemukakan seseorang dengan kepercayaan diri tinggi memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap kemampuan dirinya dan memiliki pengetahuan yang akurat tentang kapasitas yang ada dalam dirinya. Sebaliknya, seseorang dengan kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri, memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, serta memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan juga memiliki pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemudian, Azizan (2016) mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu tidak sekedar mementingkan diri sendiri akan tetapi juga mementingkan orang lain, tidak membutuhkan adanya dorongan yang berasal dari orang lain, gembira serta optimis. Sedangkan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri rendah apabila foto yang diunggah tidak diedit terlebih dahulu, ketika berada dilingkungan sekitar lebih memilih diam dan percaya diri ketika berbicara di media sosial *instagram* daripada berbicara secara langsung di dunia nyata.

Dari uraian yang telah dipaparkan, jelas kepercayaan diri salah satunya dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial khususnya *instagram* dengan cara melalui *upload* foto atau video, memberikan *caption*, menyukai foto atau video, berkomentar, membuat *story* dan lain sebagainya. Sehingga peneliti berharap, individu yang suka mengunggah foto atau video, berkomentar, membuat *story* dan lain sebagainya untuk bisa membangun kepercayaan diri yang tinggi maka tidak hanya bergantung dengan *instagram* akan tetapi bisa percaya diri di lingkungan sosial pula. Dari fenomena-fenomena yang telah dipaparkan, dan hasil wawancara serta penelitian terdahulu, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kepercayaan diri siswa ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *instagram*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komperatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepercayaan diri siswa ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *instagram*. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMA Pertiwi 1 Padang kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 677 siswa dengan sampel 254 siswa, dengan menggunakan teknik proportional random sampling untuk mengambil sampel dari anggota populasi secara acak. Pengumpulan data dengan menggunakan angket kepercayaan diri dengan model skala likert. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji analisis varian (two way ANAVA) dengan bantuan program SPSS for windows versi 20.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Deskripsi Data Kepercayaan Diri

Tabel 1. Deskripsi data kepercayaan diri secara keseluruhan

Kriteria	Interval	f	%
Sangat Tinggi (ST)	132-155	18	7
Tinggi (T)	107-131	158	62
Sedang (S)	82-106	76	30
Rendah (R)	57-81	2	1
Sangat Rendah (SR)	31-56	0	0
Jumlah		254	100

Berdasarkan tabel 1 kepercayaan diri siswa secara keseluruhan didapatkan hasil sebanyak 18 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 7%, sebanyak 158 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 62%, sebanyak 76 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 30%, dan sebanyak 2 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 1%, sedangkan tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan persentase 62%, yang artinya siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi saat menggunakan media sosial *instagram*.

Deskripsi data kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi penggunaan media sosial *instagram*

Tabel 2. Deskripsi data kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi

Kategori	Interval Skor	Durasi			
		≤ 4 Jam		≥ 4 Jam	
		f	%	f	%
Sangat Tinggi (ST)	132-155	15	7,5	3	7,5
Tinggi (T)	107-131	131	61,2	27	67,5
Sedang (S)	82-106	66	30,8	10	25
Rendah (R)	57-81	2	0,9	0	0
Sangat Rendah (SR)	31-56	0	0	0	0
Jumlah		214	100	40	100

Berdasarkan tabel 2 terungkap kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi penggunaan media sosial *instagram* kurang dari empat jam didapatkan hasil sebanyak 15 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 7%, sebanyak 131 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 61,2%, sebanyak 66 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 30,8%, sebanyak 2 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 0,9%, sedangkan tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya, kepercayaan diri siswa bila ditinjau dari durasi penggunaan media sosial *instagram* lebih dari empat jam didapatkan hasil sebanyak 3 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 7,5%, sebanyak 27 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 67,5%, sebanyak 10 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 25%, sedangkan tidak ada satupun siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Simpulannya, kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi penggunaan media sosial *instagram* kurang dari empat jam sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 61,2%, begitu juga dengan kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi penggunaan media sosial *instagram* lebih dari empat jam sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 67,5%.

Deskripsi data kepercayaan diri ditinjau dari frekuensi penggunaan media sosial *instagram*

Tabel 3. Deskripsi data kepercayaan diri siswa ditinjau dari frekuensi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi			
		≤ 2 Tahun		≥ 2 Tahun	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi (ST)	132-155	5	6	13	8
Tinggi (T)	107-131	55	65	103	61
Sedang (S)	82-106	25	29	51	30
Rendah (R)	57-81	0	0	2	1
Sangat Rendah (SR)	31-56	0	0	0	0
Jumlah		85	100	169	100

Berdasarkan tabel 3 terungkap kepercayaan diri siswa bila ditinjau dari frekuensi penggunaan media sosial *instagram* kurang dari dua tahun didapatkan hasil sebanyak 5 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 6%, sebanyak 55 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 65%, sebanyak 25 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 29%, sedangkan tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Selanjutnya, kepercayaan diri siswa ditinjau dari frekuensi penggunaan media sosial *instagram* lebih dari dua tahun didapatkan hasil sebanyak 13 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 8%, sebanyak 103 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 61%, sebanyak 51 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 30%, sebanyak 2 responden

berada pada kategori rendah dengan persentase 1%, sedangkan tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori sangat rendah.

Simpulannya, kepercayaan diri siswa ditinjau dari frekuensi penggunaan media sosial *instagram* kurang dari dua tahun sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 65%, tidak jauh berbeda dengan kepercayaan diri siswa ditinjau dari frekuensi penggunaan media sosial *instagram* lebih dari dua tahun yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 61%.

Deskripsi data kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi dan frekuensi

Tabel 4. Deskripsi data kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi dan frekuensi penggunaan media sosial *instagram*.

Durasi (A)	Frekuensi (B)	N	Rata-Rata	%	SD	K
Kurang dari 4 Jam (A1)	Kurang dari 2 Tahun (B1)	76	112,55	72,4	11,678	R
	Lebih dari 2 Tahun (B2)	138	115,5	74,5	11,572	R
	Keseluruhan	214	111,87	72,1	11,594	R
Lebih dari 4 Jam (A2)	Kurang dari 2 Tahun (B1)	9	110,11	71,0	11,648	R
	Lebih dari 2 Tahun (B2)	31	114	74,2	11,558	R
	Keseluruhan	40	113,15	73,5	11,842	R
Total	Kurang dari 2 Tahun (B1)	85	112,29	72,4	11,699	R
	Lebih dari 2 Tahun (B2)	169	111,96	72,2	11,611	R
	Keseluruhan	254	112,07	72,3	11,619	R

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi penggunaan media sosial *instagram* kurang dari empat jam frekuensi penggunaan media sosial *instagram* kurang dari dua tahun sebanyak 76 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 72,4%, durasi penggunaan media sosial *instagram* kurang dari empat jam frekuensi penggunaan media sosial *instagram* lebih dari dua tahun sebanyak 138 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 74,5%, durasi lebih dari empat jam frekuensi penggunaan media sosial *instagram* kurang dari dua tahun sebanyak 9 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 71,0%, durasi penggunaan media sosial *instagram* lebih dari empat jam frekuensi penggunaan media sosial *instagram* lebih dari dua tahun sebanyak 31 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 74,2%, kemudian untuk keseluruhan kepercayaan diri ditinjau dari durasi dan frekuensi penggunaan media sosial *instagram* sebanyak 254 responden berada pada kategori rendah dengan rata-rata 112,07 dengan persentase 72,3%. Dapat disimpulkan kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi dan frekuensi penggunaan media sosial *instagram* berada pada kategori rendah.

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Rata-rata Skor Kepercayaan Diri Ditinjau dari Durasi dan Frekuensi Penggunaan Media Sosial *Instagram*

Durasi	Frekuensi	Kurang dari 2 Tahun	Lebih dari 2 Tahun
	Kurang dari 4 Jam		112,55
Lebih dari 4 Jam		110,11	114

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat terdapat perbedaan skor rata-rata pada masing-masing kelompok data yaitu terlihat pada siswa dengan durasi penggunaan media sosial *instagram* kurang dari empat jam frekuensi penggunaan media sosial *instagram* lebih dari dua tahun. Pada tabel terlihat bahwa siswa dengan durasi penggunaan media sosial *instagram* kurang dari empat jam frekuensi penggunaan media sosial *instagram* lebih dari dua tahun memiliki rata-rata kepercayaan diri yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tiga kategori lainnya.

Perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari durasi penggunaan media sosial *instagram*

Tabel 6. Analisis Varian (ANOVA) Data Skor Kepercayaan Diri Ditinjau dari Durasi

Sumber Variansi	Sum of Square	Df	Mean Square	f	Sig.	Keterangan
Durasi	,050	1	,050	,000	,985	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 6 terungkap f_{hitung} kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi (kurang dari empat jam dan lebih dari empat jam) yaitu sebesar 0,000 sedangkan sig. pada derajat kebebasan (db) 1 dan alpha (α) 0.05 bernilai 0,985, maka dengan kriteria pengujian hipotesis melalui analisis varian (ANOVA), sig. besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi penggunaan media sosial *instagram* (kurang dari empat jam dan lebih dari empat jam). Berarti dapat diambil kesimpulan, kepercayaan diri siswa tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap durasi penggunaan media sosial *instagram* (kurang dari empat jam dan lebih dari empat jam), artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari frekuensi penggunaan media sosial *instagram*

Tabel 7. Analisis Varian (ANOVA) Data Skor Kepercayaan Diri ditinjau dari Frekuensi.

Sumber Variansi	Sum of Square	Df	Mean Square	f	Sig.	Keterangan
Frekuensi	50,242	1	50,242	,370	,543	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 7 terungkap f_{hitung} yang di peroleh oleh kepercayaan diri siswa ditinjau dari frekuensi (kurang dari dua tahun dan lebih dari dua tahun) yaitu sebesar 0,370 sedangkan sig. pada derajat kebebasan (db) 1 dan alpha (α) 0.05 bernilai 0,543, maka dengan kriteria pengujian hipotesis melalui analisis varian (ANOVA), sig. besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa ditinjau dari frekuensi penggunaan media sosial *instagram* (kurang dari dua tahun dan lebih dari dua tahun). Berarti dapat diambil kesimpulan, kepercayaan diri siswa tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap frekuensi penggunaan media sosial *instagram* (kurang dari dua tahun dan lebih dari dua tahun), artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Perbedaan kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi dan frekuensi penggunaan media sosial *instagram*

Tabel 8. Analisis Varian (ANOVA) Data Skor Kepercayaan Diri Ditinjau dari Durasi dan Frekuensi

Sumber Variansi	Sum of Square	Df	Mean Square	f	Sig.	Keterangan
Durasi	,050	1	,050	,000	,985	Tidak Signifikan
Frekuensi	50,242	1	50,242	,370	,543	Tidak Signifikan
Durasi* Frekuensi	151,053	1	151,053	1,113	,293	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 8 terungkap f_{hitung} kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi dan frekuensi yaitu sebesar 1,113 sedangkan sig. pada derajat kebebasan (db) 1 dan alpha (α) 0.05 bernilai 0,293, maka dengan kriteria pengujian hipotesis melalui analisis varian (ANOVA), sig. besar dari 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi dan frekuensi penggunaan media sosial *instagram*. Berarti dapat diambil kesimpulan, kepercayaan diri siswa tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap durasi dan frekuensi penggunaan media sosial *instagram*, artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Gambaran kepercayaan diri siswa secara keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian terungkap kepercayaan diri siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 62%, yang artinya siswa sudah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Dari hasil data yang diperoleh terungkap sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini ditandai dengan siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri nya dilihat dari aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri oleh Ghufron, M & Risnawati (2017) yang terkait dengan indikator sikap positif terhadap kemampuan diri dan berani bertanya serta menyatakan pendapat. Senada dengan itu, Arienta, V. D., Firman, & Karneli (2017) orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri ialah orang yang merasa puas terhadap dirinya dan yakin ia memiliki kemampuan yang dapat menghantarkannya mencapai suatu keberhasilan. Selanjutnya, Hakim (Aini, Z., Nirwana, H., & Marjohan 2018) mengatakan kelemahan-kelemahan yang ada pada diri individu dijadikan motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki bukan dijadikan penghambat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepercayaan diri siswa juga bisa ditingkatkan dengan sikap optimis yang ada pada dirinya, terkait dengan indikator pandangan baik terhadap diri sendiri dan pandangan baik terhadap segala hal. Seligman (Thanoesya, R., Syahniar, & Ifdil, 2018) berpendapat individu yang optimis dan selalu berpikir positif mempunyai tingkat keberhasilan yang menjanjikan dalam bekerja, sekolah, dan di dalam sebuah permainan, tidak pernah menyerah dalam menghadapi masalah, serta mereka melakukan pendekatan terhadap masalah mereka dengan pola pikir mereka sendiri.

Siswa yang mempunyai kepercayaan diri juga mempunyai sikap yang objektif dalam memandang suatu hal dengan kebenaran yang semestinya, dan siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki sikap bertanggungjawab akan kesediaan untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Seperti yang dikatakan, Sari, I. P., & Yendi (2018) kepribadian yang unggul merupakan pribadi yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang tercermin dari perilaku jujur, mandiri, kerja keras, dan bertanggung jawab. Serta, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga bersikap rasional dan realistis terhadap pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Idealnya kepercayaan diri yang dimiliki seorang individu haruslah berada pada kategori yang sangat tinggi, yang dimaksudkan untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam dirinya membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi (Ifdil, Denich, A.U., & Ilyas, 2017). Taylor (2009) juga mengemukakan, kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, serta membantu mempertahankan kesuksesan dalam pekerjaan.

Gambaran kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi kurang dari 4 jam dan durasi lebih dari 4 jam penggunaan media sosial *instagram*.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu untuk menentukan bagaimana harus berperilaku sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Sesuai dengan yang dijelaskan Ghufron, M, & Risnawati (2017) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi penggunaan media sosial *instagram* pada umumnya berada pada kategori tinggi.

Jika dilihat dari masing-masing durasi penggunaan media sosial *instagram*, kepercayaan diri siswa sama-sama berada pada kategori tinggi dengan persentase durasi kurang dari empat jam 61% dan durasi lebih dari empat jam 67,5%. Menurut Andarwati, S.R & Sankarto (2005) durasi adalah salah satu aspek yang menggambarkan seberapa lama seseorang menggunakan media sosial. Dapat dipahami bahwa kepercayaan diri siswa bila ditinjau dari durasi penggunaan media sosial *instagram* kurang dari empat jam dan lebih dari empat jam tidak memiliki perbedaan yang signifikan, artinya durasi penggunaan media sosial *instagram* pada siswa tidak mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

Gambaran kepercayaan diri siswa ditinjau dari frekuensi kurang dari 2 tahun dan frekuensi lebih dari 2 tahun penggunaan media sosial *instagram*.

Menurut Aziz, A.R & Salam (2018) kepercayaan diri itu yakin dirinya mampu untuk berperilaku seperti yang bisa dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diinginkan. Senada dengan itu, Purnomo & Harmiyanto (2016) mengatakan kepercayaan diri yaitu mengapresiasi dan dapat menilai yang ada pada dirinya. Selanjutnya, Sari, I. P., & Yendi (2018) mengatakan kepercayaan diri adalah keyakinan mendalam yang dimiliki seseorang akan segala kemampuan

yang dimilikinya dan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya serta mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 254 siswa diperoleh hasil kepercayaan diri siswa bila ditinjau dari frekuensi penggunaan media sosial *instagram* berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Kepercayaan diri tidak muncul sebagai faktor yang mempengaruhi frekuensi penggunaan media sosial *instagram*. Siswa dengan sikap dan cara berpikir yang lebih positif menjadi lebih percaya diri pada kemampuan diri sendiri untuk memanfaatkan media sosial *instagram*.

Selanjutnya jika dilihat dari masing-masing frekuensi penggunaan media sosial *instagram*, kepercayaan diri siswa dengan frekuensi kurang dari dua tahun dan frekuensi lebih dari dua tahun penggunaan media sosial *instagram* sama-sama berada pada kategori tinggi dengan persentase 65% dan 61%. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri siswa bila ditinjau dari frekuensi (kurang dari dua tahun dan lebih dari dua tahun) penggunaan media sosial *instagram*, sehingga sebentar atau lama penggunaan media sosial *instagram* tidak akan mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

Gambaran kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi dan frekuensi penggunaan media sosial *instagram* secara bersamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan diri siswa bila ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *instagram* diperoleh f_{hitung} sebesar 1,113 dengan sig. pada α (α) 0.05 sebesar 0,293 maka sig. lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri siswa bila ditinjau dari durasi dan frekuensi penggunaan media sosial *instagram* secara bersamaan. Artinya kepercayaan diri siswa tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap durasi dan frekuensi penggunaan media sosial *instagram*.

Hasil penelitian memaparkan dari masing-masing kelompok tinjauan, kepercayaan diri siswa tidak memiliki perbedaan yang signifikan bila ditinjau dari durasi kurang dari empat jam frekuensi kurang dari dua tahun penggunaan media sosial *instagram*, durasi kurang dari empat jam frekuensi lebih dari dua tahun penggunaan media sosial *instagram*, durasi lebih empat jam frekuensi kurang dari dua tahun penggunaan media sosial *instagram*, dan durasi lebih dari empat jam frekuensi lebih dari dua tahun penggunaan media sosial *instagram*, sehingga lama atau sebentar durasi yang digunakan serta sering atau tidak frekuensi penggunaan media sosial *instagram* yang digunakan oleh siswa tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa, bagaimana pun kepercayaan diri siswa tetap berada pada kategori tinggi.

Hal ini disebabkan karena siswa memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri saat menggunakan ataupun tidak menggunakan media sosial *instagram*, sesuai dengan salah satu aspek yang dikemukakan oleh Ghufroon, M & Risnawati (2017) yaitu keyakinan akan kemampuan diri. Siswa yang skor keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi akan menunjukkan sikap yang positif terhadap diri sendiri, seperti: memiliki sikap positif terhadap kemampuan diri sendiri dan berpandangan baik terhadap diri sendiri, serta berpandangan baik terhadap segala hal. Serta, berani bertanya dan menyatakan pendapatnya, seperti yang dikatakan Fajriana, D., Marjohan, & Sukmawati (2013) siswa yang mulai berkembang kemandiriannya akan lebih percaya diri dalam bertindak. Hal ini karena siswa mulai berani dalam mengemukakan pendapatnya sendiri. Selanjutnya, Fatimah (Fajriana, D., Marjohan, & Sukmawati, 2013) mengatakan kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang mampu dalam mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang dengan judul analisis kepercayaan diri siswa ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial *instagram*, dapat disimpulkan bahwa (1) sebagian besar kepercayaan diri siswa ditinjau dari durasi (kurang dari empat jam dan lebih dari empat jam) penggunaan media sosial *instagram* berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya, (2) sebagian besar kepercayaan diri siswa ditinjau dari frekuensi (kurang dari dua tahun dan lebih dari dua tahun) penggunaan media sosial *instagram* berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya, (3) Sebagian besar tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kepercayaan diri siswa bila ditinjau dari durasi dan frekuensi penggunaan media sosial *instagram* secara bersamaan. Berarti, dapat disimpulkan kepercayaan diri siswa secara signifikan tidak dipengaruhi intensitas penggunaan media sosial *instagram*.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh mengenai analisis kepercayaan diri ditinjau dari intensitas penggunaan media sosial instagram, beberapa saran peneliti mengemukakan. Pertama, bagi siswa yang sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat menggunakan media sosial instagram, untuk itu diharapkan bagi siswa agar dapat mempertahankan kepercayaan dirinya serta dapat bersikap dengan positif. Kedua, bagi guru BK diharapkan memberikan berbagai layanan untuk mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan diri yang baik pada siswa seperti layanan informasi, layanan orientasi, konseling kelompok, dan layanan konseling perorangan kepada siswa yang mengalami masalah kepercayaan diri yang rendah. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian mengenai analisis kepercayaan diri dengan variabel lainnya supaya lebih beragam. Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan sampel lebih dari satu sekolah agar memperoleh variasi sampel yang lebih beragam

Referensi

- Aini, Z., Nirwana, H., & M. (2018). Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar. *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1, 1–11.
- Andarwati, S.R & Sankarto, B. . (2005). Pemenuhan Kepuasan Penggunaan Internet oleh Peneliti Badan Litbang Penelitian Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 14, 1–7.
- Andarwati, L. (2016). Citra Diri ditinjau dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram pada siswa Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1–12.
- Ardi, Z & Sukmawati, I. (2017). Social Media and the Quality of Subjective Well-Being; Counseling Perspective in Digital Era. *Prosiding Internasional Counseling and Education Seminar*, 28–35.
- Arienta, V. D., Firman, & Karneli, Y. (2017). Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Aziz, A.R & Salam, P. . (2018). Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapeutik*, 1, 183–191.
- Azizan, H. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Ketergantungan Media Sosial pada Siswa SMK N 1 Bantul Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5, 1–10.
- Caisari, T. . (2014). Fenomena Penggunaan Path Sebagai Ajang Menunjukkan Eksistensi Diri. *Skripsi, Universitas Telkom*.
- Cecelia, L. . (2016). Hubungan antara Harga Diri dengan Kecendrungan Narsistik pada Siswa SMA Kristen 1 Salatiga yang Menggunakan Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Psikohumanika*, IX, 10–24.
- Fajriana, D., Marjohan, & Sukmawati, I. (2013). Kemandirian Perilaku Peserta Didik Dalam Pemilihan Jurusan dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 1–5.
- Ghufron, M, & R. N. . (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Ifdil, Denich, A.U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2, 107–113.
- Marjantri, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.
- Monnalisza & Neviyarni. (2018). Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3, 77–83.

- Pangesti, Y. . (2017). *Dampak Media Sosial*. FKP UMP.
- Pertiwi, W. . (2019). Sebanyak Inikah Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia? *KOMPAS.Com*.
- Pratiwi, T. . (2013). Analisis Kebutuhan Pelanggan Layanan Internet di Kota Bandung dengan Metode Servqual dan Model Kano. *Skripsi, Universitas Telkom*.
- Purnomo, D. . & H. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 1*, 55–59.
- Sari, I. P., & Yendi, F. M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas FisikIndonesia Journal of School Counseling. *Indonesia Journal of School Counseling, 3*, 80–88.
- Sohoputri, R. . (2019). Profil Kepercayaan Diri pada Pengguna Instagram. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Taylor, R. (2009). *Worklife: Mengembangkan Kepercayaan Diri*. Erlangga.
- Thanoesya, R., Syahniar, & I. (2018). Konsep Diri Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 2*, 58–61.